

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH  
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI  
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN  
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**NISA ADELIA PUTRI**

**NPM : 1903110194**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Nisa Adelia Putri  
NPM : 1903110194  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2024  
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom. (  )  
**PENGUJI II** : H. Tenerman, S.Sos, M.I.Kom. (  )  
**PENGUJI III** : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom. (  )

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Nisa Adelia Putri

NPM : 1903110194

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpesonal Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah

Medan, 20 Maret 2024

**Pembimbing**

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN : 0127048401

Dekan  


DR. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, Nisa Adelia Putri, NPM 1903110194, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 8 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Nisa Adelia Putri

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa taala atas segala kekuatan dan karunia—Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**POLA KOMUNIKASI INTERPESONAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH**”. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua paling berjasa dalam hidup penulis , Ayahanda Alm **Safwandi** dan Ibunda **Evi Yarnis** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do’a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Penasehat Akademik penulis serta Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah begitu penuh kelembutan memberikan penulis ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Kepada Bapak H.M. Silahudin, SPd.I selaku Pimpinan Panti yang sudah memberikan izin dan bantuan selama penulis penelitian di tempat ini.
11. Kepada Bapak Muhammad Fadli, S.Pd,I., Bapak Dedi Darwin S.Pd,I., Bapak Syahdan Nizar, S.Pd,I., yang bersedia menjadi informan.
12. Kepada Abang dan Adik penulis, Abang Erik Novendi, Abang Rahmad Irfan dan Adik Widia Suwandi sebagai pendukung dan penyemangat serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada orang yang ber-NPM 220200267 yang sudah membantu, dan memberi dukungan serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat terdekat penulis dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas skripsi yaitu Sylvana Patricia.
15. Sahabat dan teman baik penulis yaitu Fridayah Shinta Maharani, Rahmi Syahfitri, Ella Syafira, Vingka Tasya, Febi, Fika, Lita, Siek.

16. Kepada semua teman-teman kampus saya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terimakasih sudah mengisi hari dan waktu selama masa perkuliahan.

Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan sekarang maupun yang akan datang.

Medan, 20 Maret 2024

Penulis

**Nisa Adelia Putri**

**1903110194**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI  
ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH**

**NISA ADELIA PUTRI**  
**1903110194**

**ABSTRAK**

Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II adalah salah satu panti asuhan yang memiliki anak asuh yang cukup banyak dengan usia anak yang berbeda-beda. Panti asuhan ini selalu berusaha untuk memberikan asuhan dan didikan yang baik seluruh anak-anak yang ada di panti asuhan. Para penghuni panti asuhan diisi oleh anak-anak dengan rentang usia 10-17 tahun. Salah satu bentuk kegiatan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan metode ceramah. Kegiatan ceramah ini sendiri merupakan wadah bagi anak-anak untuk melatih kepercayaan diri, dan mengasah pengetahuan tentang Islam di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian pada penelitian ini adalah pengasuh anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dilakukan dengan metode *face to face* yang terdiri dari beberapa metode, seperti metode linier yakni dengan melakukan ceramah di setiap magrib ataupun di waktu-waktu tertentu yang berisi tentang motivasi dan support kepada anak-anak untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kemudian pola komunikasi lainnya dilakukan dengan metode interaktif, artinya pengasuh mengajak anak-anak yang memiliki rasa percaya diri rendah ke sebuah ruangan untuk saling *sharing* dan membuat *small grup* agar dapat memantau dan memahami permasalahan anak-anak yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

**Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Antarpersonal & Kepercayaan Diri**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Batasan Masalah .....	4
1.3. Rumusan masalah .....	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
2.1. Pola Komunikasi.....	8
2.1.1 Pengertian Pola Komunikasi.....	8
2.1.2 Jenis Pola Komunikasi.....	9
2.1.3 Bentuk Pola Komunikasi .....	9
2.2. Komunikasi Antarpersonal .....	11
2.2.1 Pengertian Komunikasi Antarpersonal .....	11
2.2.2 Efektivitas Komunikasi Antarpersonal .....	12
2.2.3 Model Komunikasi Antarpersonal.....	14
2.2.4 Faktor Yang Menumbuhkan Komunikasi Antarpersonal .....	15
2.3. Kepercayaan Diri .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	19
3.2. Kerangka Konsep.....	20
3.3. Definisi Konsep .....	21
3.4. Definisi Operasional .....	23
3.5. Informan Penelitian.....	24

3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7. Teknik Analisis Data.....	25
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	28
4.1.1 Deskripsi Informan Penelitian .....	28
4.1.2 Profil Panti Asuhan AL-Jam'iyatul Washliyah .....	28
4.1.3 Hasil Wawancara Informan Penelitian .....	32
4.2. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
5.1. Simpulan .....	51
5.2. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian .....	23
Tabel 4.1 Kepengurusan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II....	31
Tabel 4.2 Sarana Fasilitas dan Layanan Kebutuhan Anak Panti Asuhan Al- Jam'iyatul Washliyah Komad II.....	33

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	20
--------------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 4 SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

Lampiran 5 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pola komunikasi merupakan cara seseorang/individu ataupun kelompok dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan seseorang. Pola komunikasi juga merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan informasi bahkan sampai kepada perubahan sikap, pendapat atau perilaku secara langsung maupun tidak langsung. Devito menjelaskan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Gautama, 2020).

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai cara seseorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi. Pola komunikasi merupakan suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan feedback dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.

Dalam komunikasi interpersonal, pola komunikasi sangat dibutuhkan agar proses komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Komunikasi personal merupakan komunikasi yang terjadi antara manusia satu dengan manusia lainnya atau antara satu individu dengan individu lainnya. Titik bentuk dalam komunikasi ini umumnya melibatkan pertemuan tatap muka atau langsung. Komunikasi interpersonal juga dapat dikatakan sebagai komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan keluarga, teman, kolega, kerabat dan lain sebagainya (Rahmi, 2021).

Orang tua juga berperan penting dalam memberikan motivasi berupa kepercayaan diri kepada anaknya agar aktivitas yang di jalani berjalan dengan baik, hal itu disampaikan melalui komunikasi (Hardiyanto, 2017). Begitu juga ketika mendidik atau mengasuh anak-anak, pola komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan, khususnya pada anak-anak yang berada di dalam panti asuhan. Hal ini dikarenakan, anak-anak yang berada di panti asuhan adalah anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda dengan alasan atau masalah yang berbeda-beda juga sehingga mereka berada di panti asuhan. Biasanya tingkat kepercayaan diri anak-anak di panti asuhan berbeda dengan anak-anak yang dididik oleh orang tua. Tidak adanya dampingan dari orang tua, tidak pernah melihat orang tua atau anak-anak terlantar yang dibuang oleh orang tuanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Maka dari itu, komunikasi interpersonal pengasuh di panti asuhan harus lebih baik lagi agar anak-anak yang berada di panti asuhan tidak merasa berbeda dari anak-anak pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asnita & Syawaluddin, 2023) yang menjelaskan bahwa pola komunikasi antara pengasuh terhadap anak asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh dipanti

asuhan berjalan dengan baik dan interaksi antara pengasuh dan anak asuh juga baik. Komunikasi pengasuh didominasi oleh pengasuh sebagai komunikator. Pada saat berkomunikasi anak asuh memberikan feedback atas apa yang disampaikan oleh pengasuh. Komunikasi pengasuh antara anak asuh jika dilakukan dengan komunikasi antarpribadi dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang yaitu anak asuh. Komunikasi kelompok antara pengasuh terhadap anak asuh berkumpul bersama dalam bentuk kelompok. dalam komunikasi kelompok yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh memiliki tujuan yang sama seperti memberikan motivasi belajar kepada anak asuh.

Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II adalah salah satu panti asuhan yang memiliki anak asuh yang cukup banyak dengan usia anak yang berbeda-beda. Panti asuhan ini selalu berusaha untuk memberikan asuhan dan didikan yang baik seluruh anak-anak yang ada di panti asuhan. Para penghuni panti asuhan diisi oleh anak-anak dengan rentang usia 10-17 tahun. Salah satu bentuk kegiatan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan metode ceramah. Kegiatan ceramah ini sendiri merupakan wadah bagi anak-anak untuk melatih kepercayaan diri, dan mengasah pengetahuan tentang Islam.

Namun, meskipun anak-anak asuh sering mendengarkan ceramah demi meningkatkan kepercayaan diri berbasis agama, tetap saja ada sebagian anak yang masih belum memiliki kepercayaan diri, baik itu dari segi pergaulan, pendidikan, lahir dan batin atau sikap dan perilaku. Hal ini dikarenakan, banyak anak-anak yang merasa berbeda dan tidak merasa percaya diri karena tidak memiliki orang

tua. Untuk itu, selain melakukan metode ceramah, peran pengasuh dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kepercayaan diri anak asuh perlu dan penting.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II, para anak asuh tidak merasa percaya diri karena mereka tidak memiliki ayah dan ibu. Meskipun pengasuh memberikan motivasi kepada anak-anak, namun kehadiran dan peran serta orangtua memanglah sangat dibutuhkan bagi anak-anak di panti asuhan tersebut. Motivasi Ada sebagian anak tidak mengetahui siapa orang tuanya, ada juga anak-anak ditelantarkan oleh orang tuanya sehingga rasa percaya diri mereka menurun karena merasa berbeda dengan anak-anak lainnya yang memiliki orang tua dan hidup bersama kedua orang tua mereka. Motivasi merupakan indikator terpenting yang dapat diwujudkan dalam bentuk pesan nasehat yang positif dan dapat menunjang peningkatan hal baik dalam hidupnya (Hardiyanto et al., 2021).

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah".

## **1.2. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan dan menjelaskan pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II.

2. Lokasi penelitian dilakukan pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan sebagian besar santri di panti kurang memiliki rasa percaya diri terutama pada saat kegiatan ceramah keagamaan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?”

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dari penulisan skripsi penulis, yakni sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang pola komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepercayaan diri terhadap anak-anak asuh di Panti Asuhan.

2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang pola komunikasi interpersonal serta sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa lain yang meneliti penelitian yang sama.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak terkait seperti Panti asuhan lainnya dalam membangun kepercayaan diri anak asuh.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II URAIAN TEORITIS**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Adapun uraian teoritis dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, dan Kepercayaan Diri.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang Metodologi penelitian, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Narasumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Lokasi Dan Waktu Penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini penulis berharap dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian dan menguraikan data secara baik. Adapun beberapa uraian penting yang penulis berikan dari hasil penelitian ini akan dirangkum dalam bahasan kesimpulan. Selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini penulis memberikan saran-saran agar menjadi bahan pertimbangan tentang penulisan yang telah di angkat sebagai pokok permasalahan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Pola Komunikasi**

##### **2.1.1. Pengertian Pola Komunikasi**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola komunikasi merupakan suatu susunan yang terdiri atau pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Tiap individu dalam sistem saling bergantung dan saling menentukan. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Lumentut et al., 2017))

Djamarah menjelaskan bahwa pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sentosa, 2015).

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan (Sentosa, 2015).

### **2.1.2. Jenis-Jenis Pola Komunikasi**

Menurut Effendy (Lumentut et al., 2017) ada beberapa jenis pola komunikasi.

Antara lain sebagai berikut:

1) Pola komunikasi satu arah

Merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media dan tanpa adanya umpan balik dari komunikan. Jadi di sini komunikan hanya sebagai pihak pendengar saja.

2) Pola komunikasi dua arah

Merupakan pola komunikasi timbal balik di mana komunikator dan komunikan saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka secara bergantian.

3) Pola komunikasi multi-arah

Merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok di mana komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis.

### **2.1.3. Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi**

(Lumentut et al., 2017) menjelaskan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi kepada:

- 1) Komunikasi Antar Personal atau yang lebih dikenal dengan Interpersonal: komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan feedback keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.
- 2) Komunikasi Kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi. David Krech dalam Miftah Thoha yang dikutip oleh (Lumentut et al., 2017) menjelaskan bahwa 3 kelompok tersebut adalah:
  - a) *Small group* (kelompok yang berjumlah sedikit) Kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.
  - b) *Medium group* (agak banyak) Komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.
  - c) *Large group* (jumlah banyak) Kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikan lebih bersifat emosional.

- 3) Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat kabar, Majalah dan lain-lain.

## **2.2. Komunikasi Interpersonal**

### **2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses berkomunikasi kepada orang lain yang bersifat spontan dan sering terjadi dalam sebuah aktivitas yang melibatkan dua atau lebih partisipan dan emosi dalam percakapan ataupun komunikasi tersebut (Rahmi, 2021).

Devito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara (Anggraini et al., 2022).

Suranto mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik yang dilakukan secara verbal maupun non verbal (Rahmi, 2021).

Litle Jhon juga memberikan pendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu-individu yang melibatkan adanya interaksi tatap muka antar kedua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta dapat menggapai pesan secara langsung.

Dalam mewujudkan komunikasi interpersonal dapat dijelaskan bahwa komunikasi dalam konteks interpersonal mengandung makna menyampaikan

informasi (berupa berita, pesan, pengetahuan, pemikiran dan nilai-nilai) kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut dapat berpartisipasi dalam mewujudkan komunikasi yang sukses dalam konteks interpersonal di mana informasi berada disampaikan oleh pelaku (Hardiyanto et al., 2022)

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya yang dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan bahasa verbal atau non-verbal.

### **2.2.2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Devito (Rahmi, 2021) menjelaskan bahwa ada beberapa efektivitas dari komunikasi interpersonal, antara lain:

#### 1) Keterbukaan

Hakikat komunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah untuk mendekatkan diri. Adanya faktor kedekatan dapat menyatukan antara dua orang yang menjadi erat satu sama lain. Adanya kedekatan interpersonal dari orang-orang tersebut dapat mengakibatkan seseorang mampu untuk mengutarakan pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan akan mempengaruhi berbagai variasi pesan, baik verbal maupun non verbal. Ini menunjukkan kualitas dari keterbukaan komunikasi yang mengandung aspek keinginan untuk terbuka kepada orang lain dan berinteraksi dengan orang lain.

## 2) Empati

Kemampuan memproyeksikan diri terhadap perannya kepada orang lain serta mencoba merasakan rasa yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan kerangka empati ini maka seseorang akan memahami posisinya. Dengan begitu maka tidak akan memberikan penilaian pada perilaku atau sikap orang lain sebagai sebuah perasaan yang benar atau salah.

## 3) Perilaku suportif

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Artinya seseorang yang dalam mengatasi suatu masalah tidak bersikap berhatan atau *defensif*. Keterbukaan dan empati tidak akan berlangsung atau berjalan dengan baik apabila tidak suportif. Devito menjelaskan bahwa ada perilaku yang menuju kearah perilaku suportif, antara lain:

- a) Deskriptif. Dalam perilaku ini ditandai dengan perilaku yang mengarah kepada evaluasi, strategi dan kepastian. Deskriptif diartikan dengan seseorang yang memiliki sifat lebih banyak meminta informasi atau deskripsi tentang suatu hal.
- b) Spontanitas adalah sikap individu yang terbuka dan terus terang dengan apa yang difikirkannya.
- c) Profesionalisme adalah individu yang memiliki sikap terbuka dan berfikir, ada kemauan untuk mendengar pendapat yang berbeda, dan bersedia menerima pendapat orang lain apabila pendapatnya keliru.

#### 4) Perilaku positif

Dalam komunikasi interpersonal, akan berhasil apabila mendapat perhatian yang positif terhadap orang lain.

#### 5) Kesamaan

Kesamaan meliputi dua hal, yang pertama kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi, artinya komunikasi pribadi lebih efektif apabila para pelakunya mempunyai nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama. Namun hal ini tidak berarti bahwa ketidaksamaan menjadi komunikasi yang tidak efektif. Kedua orang yang melakukan komunikasi dapat melakukan komunikasi secara efektif apabila kedua belah pihak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Yang kedua kesamaan dalam percakapan diantara para pelaku komunikasi.

### **2.2.3. Model Komunikasi Interpersonal**

Wood dalam (Arviana, 2023) menjelaskan ada tiga model komunikasi interpersonal yang dikenal secara umum. Adapun bentuk model komunikasi interpersonal yakni sebagai berikut:

#### 1. Model Linier

Model linier menggambarkan proses satu arah atau dengan kata lain satu orang bertindak kepada orang lain. Model linier ini hanya menitikberatkan kepada satu orang yang aktif dan yang lain pasif

#### 2. Model Interaktif

Model Interaktif merupakan proses ketika pendengar memberikan tanggapan terhadap suatu pesan. Model interaktif juga membuat

komunikator dapat menginterpretasikan pesan melalui pengalaman pribadi. Semakin banyak pengalaman motivator, maka semakin dalam pula komunikator dapat memahami satu sama lain

### 3. Model Transaksional

Model ini dalam komunikasi transaksional lebih dibandingkan dengan model lainnya. Karena model ini menekankan dinamika komunikasi interpersonal dan berbagai peran yang diambil oleh seseorang selama peran tersebut. Model transaksional juga menjelaskan bahwa komunikasi terjadi didalam sistem yang dipengaruhi oleh bagaimana orang berkomunikasi dan makna apa yang akan diciptakan.

#### **2.2.4. Faktor-faktor yang Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal**

Menurut Ngalimun (Rahmi, 2021) ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan komunikasi interpersonal, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Percaya Diri

Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah kepercayaan. Apabila sesama individu yang terlibat komunikasi dapat saling percaya maka akan terbina sebuah hubungan saling saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan dapat terhindar dari kesalahpahaman. Ada tiga faktor utama yang ditumbuhkan ketika percaya diri, antara lain:

- a) Menerima, adalah kemampuan hubungan dengan orang lain tanpa menilai, dan tanpa berusaha mengendalikannya.
- b) Empati, adalah mampu memahami perasaan orang lain dan bersikap emosional terhadap hal tersebut.

c) Kejujuran, menyebabkan perilaku kita dapat diduga, hal ini mendorong orang lain untuk dapat percaya pada diri kita. Dalam proses komunikasi interpersonal, kejujuran merupakan faktor yang utama.

## 2) Sikap Suportif

Merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti kecemasan, ketakutan, dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan komunikasi interpersonal gagal karena orang defensif lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan dari orang lain.

## 3) Sikap Terbuka

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan sikap saling percaya dan suportif sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting mengembangkan kualitas komunikasi interpersonal.

### **2.3. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya

kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya (Asnita & Syawaluddin, 2023).

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kepercayaan diri individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada diri seseorang. Rasa percaya diri ini merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

2) Pendidikan formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

Selain itu, dalam membangun kepercayaan diri individu, terdapat beberapa aspek. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri tersebut antara lain:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya (Asnita & Syawaluddin, 2023).

Kemudian, proses pembentukan kepercayaan diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui yaitu terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu serta pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (Asnita & Syawaluddin, 2023).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

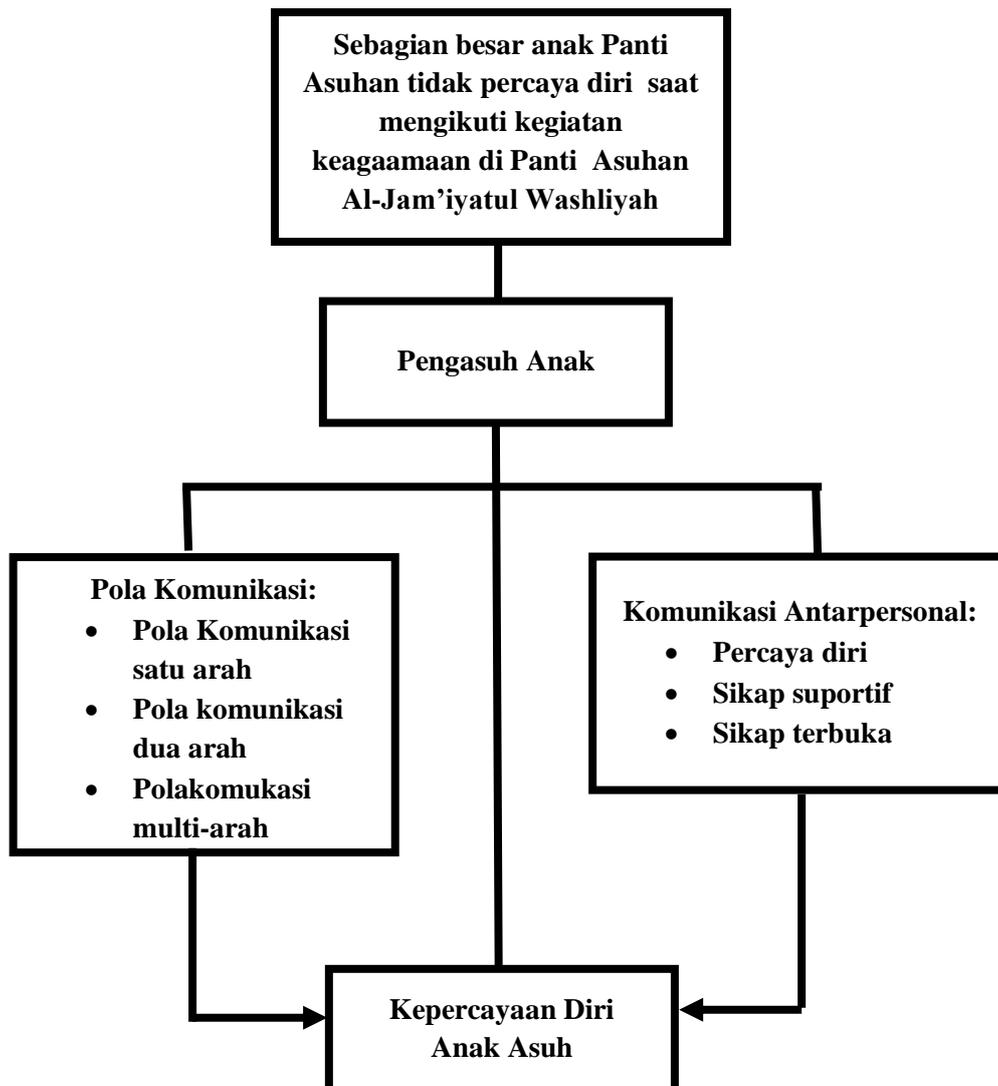
#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Monique Henink menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara detail dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *Focus Group Discussion (FGD)*, observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan sejarah hidup atau biografi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, serta memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau objek. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif meneliti *natural setting* sehingga dapat mengidentifikasi bagaimana pengalaman perilaku dalam konteks kehidupan, seperti konteks sosial, ekonomi, budaya, maupun psikologi. Dengan kata lain, penelitian kualitatif melakukan interpretasi terhadap suatu fenomena (Gatot & Cv, 2020).

Alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif dalam melakukan riset penelitiannya dikarenakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan orang-orang terkait dengan pola komunikasi komunikasi interpersonal pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II.

### 3.2. Kerangka Konsep

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dari argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis (Sugiyono, 2013). Kerangka pemikiran dapat menjelaskan pemikiran sementara terhadap penelitian dan kriteria utama dari penelitian yang akan dilaksanakan yang dapat membuahkan kesimpulan atau hipotesis. Adapun kerangka konsep peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

**Keterangan:**

Pada bagan ini menjelaskan bahwa peneliti ingin menjelaskan pola komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh. Dari segi pola komunikasi peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi pengasuh dari sisi satu, arah, dua arah dan multi-arah. Sedangkan pada komunikasi interpersonal, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengasuh berkomunikasi dengan anak asuh dari segi saling percaya diri, bersikap suportif dan terbuka sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak asuh.

**3.3. Definisi Konsep**

Definisi konsep pada penelitian ini adalah penjelasan dari setiap kerangka konsep yang telah dijabarkan. Adapun definisi konsep tersebut, antara lain:

1. Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.
2. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media dan tanpa adanya umpan balik dari komunikan. Jadi di sini komunikan hanya sebagai pihak pendengar saja.

3. Pola komunikasi dua arah adalah pola komunikasi timbal balik di mana komunikator dan komunikan saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka secara bergantian.
4. Pola komunikasi multi-arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok di mana komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis.
5. Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik yang dilakukan secara verbal maupun non verbal.
6. Percaya diri adalah sesama individu yang terlibat komunikasi dapat saling percaya maka akan terbina sebuah hubungan saling saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan dapat terhindar dari kesalahpahaman. Ada tiga faktor utama yang ditumbuhkan ketika percaya diri.
7. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti kecemasan, ketakutan, dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan komunikasi interpersonal gagal karena orang defensif lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan dari orang lain.
8. Sikap terbuka adalah sikap sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan sikap

saling percaya dan suportif sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting mengembangkan kualitas komunikasi interpersonal.

9. Kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

### 3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian**

Operasional Konsep	Kategorisasi Penelitian
Pola Komunikasi Pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Sikap suportif</li> <li>• Sikap terbuka</li> <li>• Keyakinan</li> <li>• Optimis</li> <li>• Objektif</li> <li>• Bertanggung jawab</li> </ul>

### **3.5. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan peneliti untuk membantu memberikan data dan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian haruslah orang-orang yang benar-benar mengetahui secara detail tentang permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan agar hasil jawaban penelitian menjadi akurat (Moleong, 2015). Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad Iiyang berjumlah 3 orang

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Maka dari itu, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana. Observasi terstruktur atau terencana merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara terencana-terencana kepada sumber atau objek data penelitian. Jadi subjek atau objek penelitian sejak awal sudah mengetahui bahwa sedang diobservasi dan membantu peneliti untuk memberikan dan pengumpulan data tentang sesuatu yang sedang diobservasi (Sugiyono, 2013).

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (pedoman wawancara) kepada narasumber penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai langkah untuk memecahkan persoalan yang muncul mengenai pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian dapat berupa data-data dari tempat penelitian seperti, foto atau video dari objek penelitian.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi (Sugiyono, 2013).

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa, ada beberapa langkah dalam analisis data penelitian kualitatif, antara lain:

1. Redukasi data

Data yang ditemukan di lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu diteliti dan di rinci lebih spesifik. Untuk itu, data perlu segera untuk di analisis melalui reduksi data. Reduksi data dapat dikatakan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema yang sesuai dengan penelitian dan membuang pola-pola data yang tidak penting.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat dibuat sementara waktu dan berubah setelah penelitian, atau jika kesimpulan sudah tepat dengan hasil penelitian maka data penelitian dapat semakin diperkuat dengan data atau bukti valid.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan mulai Agustus 2023 sampai Maret 2024. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II yang beralokasi di jalan Ismalyah No.82 Medan Area, Sumatera Utara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Pada bab ini, peneliti mulai menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan dengan 3 (tiga) orang informan penelitian yakni pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II yang dilakukan pada tanggal 29-30 November 2023 pada waktu yang telah ditentukan. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

##### **4.1.1. Deskripsi Informan Penelitian**

1. Informan pertama penelitian bernama lengkap Muhammad Fadli, S.Pd,I., berusia 34 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan jabatan pengasuh anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II.
2. Informan kedua penelitian bernama lengkap Dedi Darwin S.Pd,I., berusia 35 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan jabatan pengasuh anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II.
3. Informan ketiga penelitian bernama lengkap Syahdan Nizar, S.Pd,I., berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan jabatan pengasuh anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II.

##### **4.1.2. Profil Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah**

Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Komad II adalah salah satu Panti tertua di Kota Medan yang didirikan pada tanggal 26 Mei 1935. Latar belakang berdirinya Panti Asuhan ini adalah di dasari pada banyaknya anak-anak yatim

piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar sebagai korban dari masa penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Al Jam'iyatul Washliyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang telah berdiri pada masa itu dalam salah satu tujuannya adalah mengamalkan perintah Allah sebagaimana tercantum dalam kitab suci Al Qur'an surat Al-Ma'un yang mewajibkan kaum muslimin dan muslimat memelihara, menyantuni anak-anak yatim piatu dan fakir miskin. Pada awalnya Panti Asuhan ini hanyalah menghimpun dan menyantuni anak-anak asuh, yang kemudian memikirkan pula masalah pendidikan sebagai bekal mempersiapkan masa depan anak.

Sejak berdiri hingga saat ini telah banyak anak-anak asuh yang dikeluarkan setelah menyelesaikan pendidikannya mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi baik di dalam maupun dari luar negeri, yang pada saat ini berada di tengah-tengah masyarakat mengabdikan diri baik sebagai Pegawai Negeri, Pegawai Swata, TNI/POLRI, Usahawan, Muballigh, Guru dan lain sebagainya. Panti Asuhan ini terus berupaya untuk melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak-anak asuh, sebagai bagian dari mitra pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan terlantar.

Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II mempunyai visi sebagai "Menjadi lembaga sosial yang profesional dan amanah serta kebanggaan umat dalam mewujudkan anak asuh sebagai sumber daya manusia yang bertaqwa, berprestasi, berakhlakul karimah, terampil dan mandiri". Sedangkan misi dari Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II, antara lain:

1. Melaksanakan kewajiban mengasuh, menyantuni dan mendidik anak yatim piatu, fakir miskin dan terlantar sebagaimana dituntut dan diperintahkan Allah SWT dalam Al Qur'an.
2. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dan proaktif terhadap anak-anak yang kurang beruntung.
3. Berperan aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan Program Usaha Kesejahteraan Sosial menuju masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.

Sasaran utama dari Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II adalah "Menampung, mengasuh dan mendidika anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak terlantar". Sedangkan tujuannya adalah :

1. Menyelenggarakan pelayanan asuhan kepada anak-anak kurang beruntung seperti yatim piatu, fakir miskin dan terlantar guna terpenuhinya kebutuhan normatif anak sehingga dapat hidup tumbuh dan berkembang secara layak seperti anak lain.
2. Menyelenggarakan pendidikan formal dan informal sebagai upaya mempersiapkan anak menjadi Sumber Daya Manusia potensial yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berwawasan luas, terampil dan mandiri.
3. Menyelenggarakan pembinaan sosial mental sebagai upaya menjadikan anak sebagai insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta penuh percaya diri.
4. Menyelenggarakan perlindungan kesehatan, perlindungan hukum, perlindungan terhadap kekerasan, eksploitasi dan *trafficking*.

Kepengurusan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II terdiri dari beberapa orang yang akan dijabarkan kedalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kepengurusan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II**

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Ket
1	H.M. Silahudin, SPd.I	Laki-laki	Pimpinan Panti	
2	Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I	Laki-laki	Tata Usaha/Sekretaris	
3	Agustiar Yusuf Harahap	Laki-laki	Bendahara	
4	Ali Usman Sagala, S.Pd.I	Laki-laki	Pendidikan dan Keterampilan	
5	Riadi Malau, S.Sos.I	Laki-laki	Humas	
6	H. Husin Abdul Karim	Laki-laki	Bidang Ibadah	
7	Soeparman	Laki-laki	Juru Masak	
8	M. Syafi'i Dabutar	Laki-laki	Pengawas	
9	Muammar Qaddafi	Laki-laki	Pelayanan Kebersihan	
10	Asrul Tumanggor	Laki-laki	Pelayanan Kesehatan	
11	Muhammad Fadhli	Laki-laki	Pengasuh Anak	
12	Dedi Darwin	Laki-laki	Pengasuh Anak	
13	Syahdan Nizar	Laki-laki	Pengasuh Anak	
14	Syukri Aiman Pinem	Laki-laki	Pengasuh Anak	

*Sumber data: Hasil penelitian di Al-Jam'iyatul Washliyah, 2023.*

Untuk menunjang kepengurusan dan pengasuhan anak-anak yatim piatu atau anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II, sarana fasilitas dan layanan kebutuhan anak yang disediakan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sarana Fasilitas dan Layanan Kebutuhan Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II**

No	Sarana Fasilitas	Layanan Kebutuhan Anak
1	Gedung Asrama	Tempat tinggal
2	Ruang Kantor	Sandang pangan
3	Ruang Belajar	Ibadah
4	Ruang Pertemuan/Aula	Pendidikan dan keterampilan
5	Ruang Masak	Kebersihan dan kesehatan
6	Ruang Makan	Perlindungan hukum dan tindak kekerasan
7	Ruang Ibadah	Olahraga
8	Sarana Olahraga	Rekreasi dan hiburan
9	Ruang Keterampilan	Patisipasi dan pergaulan
10	Ruang Perpustakaan	-

*Sumber data: Hasil penelitian di Al-Jam'iyatul Washliyah, 2023.*

#### **4.1.3. Hasil Jawaban Wawancara Informan Penelitian**

##### **1. Pola Komunikasi Pengasuh Anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II**

Dalam mendidik anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, para pengasuh menggunakan pola komunikasi agar dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak di Panti Asuhan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB Menjelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan dengan cara merangkul anak-anak di panti asuhan.

“Percaya diri itu kan kadang kadang anak-anak tahun ajaran baru. Yang sering minder adalah anak yang baru masuk. Maka itulah bagaimana cara

pengurus meyakinkan mereka. Misalnya kami pengurus menyuruh anak-anak lama untuk mendekati diri ke anak-anak baru, merangkul mereka. Jadi anak-anak yang baru ini tidak merasa minder. Dan jangan mengganggu”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB Menjelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan sifatnya langsung dan searah. Artinya komunikasi dilakukan secara *face to face* dengan pengasuh yang mengajak anak untuk menceritakan permasalahan yang menyebabkan rasa percaya diri rendah ataupun dengan metode ceramah.

“Bentuk komunikasi yang kita lakukan itu komunikasinya langsung. Kadang ada yang dilakukan secara *face to face*, ada juga yang sifatnya gabungan. Maksudnya disini ketika ceramah begitu. Kalaupun secara *face to face*, biasanya komunikasinya lebih intens ya, misalnya bertanya apa yang menyebabkan mereka kurang percaya diri, sebabnya apa, dan kemudian kita berikan solusi. Kalau yang sifatnya ceramah lebih ke umum yaa, kata-kata dan kalimat semangat gitu”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB Menjelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan sifatnya langsung dengan cara proses *sharing* atau metode ceramah dan pidato.

“Disini semua pengasuh menggunakan komunikasi langsung untuk berkomunikasi dengan para anak-anak. Komunikasi langsung bisa secara *face to face* atau dalam metode dakwah, ceramah”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II Medan adalah pola komunikasi searah dan gabungan dimana pola komunikasi searah dilakukan dengan metode

ceramah dan pola komunikasi gabungan dilakukan dalam bentuk personal *sharing* atau dengan *grup sharing* agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Para pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II lebih menggunakan komunikasi yang dilakukan secara langsung dibanding menggunakan media. Hal ini dilakukan agar penyampaian pesan yang disampaikan lebih efektif dan diterima dengan baik oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan secara langsung di waktu tertentu dan dilakukan secara berkala, misalnya saja ketika magrib, forum regu dan lain sebagainya.

“Kita dalam memberikan motivasi biasanya mengumpulkan seluruh anak-anak di waktu magrib, kemudian memberikan motivasi tersebut supaya tetap percaya diri. Awalnya kita bertanya kepada mereka tentang permasalahan pribadi mereka. Bisa dilakukan secara pribadi ataupun ketika dikumpulkan atau terbuka. Dilakukan seminggu sekali di lakukan di mushola ataupun di ruang makan. Kadang kita juga melakukan komunikasi dan motivasi berdasarkan grup atau regu anak-anak yang telah dibagi. Jadi misalnya jika permasalahan anak-anak timbul karena sesama regu, kita akan memanggil ketua regu untuk bertanya apa yang terjadi kemudian nantinya memberikan arahan dan motivasi. Kadang juga kita melihat anak yang terlihat murung atau diam, kemudian memanggil dan bertanya kepada anak tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa komunikasi bersifat langsung dan dilakukan secara intens dengan selalu memberikan kata-kata motivasi dan afirmasi yang baik agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

“Kalau secara media belum pernah ya. Kita lebih ke komunikasi langsung saja. Namun ya itu, ada yang sifatnya lebih ke intens, hanya berdua saja atau

secara umum dengan metode ceramah begitu. Selain ceramah juga setelah selesai sholat kadang kita juga melakukan kata-kata afirmasi ya ke anak-anak untuk membangun semangat dan rasa percaya diri mereka”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB Menjelaskan bahwa sampai saat ini komunikasi yang dilakukan secara *face to face* kepada anak.

“Untuk anak yang memiliki masalah seperti rendahnya rasa percaya diri, biasanya komunikasi *face to face* yang kita lakukan itu dengan cara mengajak anak tersebut ke sebuah ruangan dan mengajaknya melakukan sharing agar kita mengetahui apa penyebab hal itu terjadi”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II adalah komunikasi secara langsung baik itu dengan menggunakan metode tatap muka ataupun metode ceramah ataupun sharing regu/grup.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II, ada beberapa metode *face to face* yang dilakukan oleh para pengasuh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa metode *face to face* lebih kepada mengajak siswa yang memiliki permasalahan rasa kepercayaan diri yang rendah ke sebuah ruangan tertutup kemudian mengajak siswa untuk mengungkapkan apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

“Biasanya bentuk komunikasinya itu memanggil secara pribadi, komunikasi langsung (*face to face*), kadang juga ketika berceramah, berpidato. Kemudian

agar kepercayaan diri mereka meningkat kita membuat tigas agar mereka lebih percaya diri, seperti tigas untuk berpidato, ceramah dan lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa metode *face to face* dilakukan dengan cara melakukan *sharing* baik secara personal ataupun grup/regu.

“Untuk metode *sharing* disini ada beberapa metode. Misalnya saja kita melihat ada anak yang terlihat murung dan diam, kita langsung memanggilnya ke ruangan tertutup kemudian bertanya apa yang sedang terjadi. Kedua, dari pelatihan ceramah atau pidato yang kita berikan ke anak-anak. Misalnya ada yang tidak berani atau percaya diri atau malu, maka setelah selesai kegiatan kita akan memanggilnya dan bertanya apa yang menyebabkan mereka tidak percaya diri kemudian memberikan motivasi dan bimbingan. Dan yang terakhir bertanya kepada ketua regu, apa ada anak yang bermasalah atau kurang percaya diri barulah memanggil mereka secara pribadi dan mulai bertanya atau melakukan *sharing*”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa metode *face to face* dilakukan di ruangan tertutup dan dilakukan secara personal.

“Untuk anak yang memiliki masalah seperti rendahnya rasa percaya diri, biasanya komunikasi *face to face* yang kita lakukan itu dengan cara mengajak anak tersebut ke sebuah ruangan dan mengajaknya melakukan *sharing* agar kita mengetahui apa penyebab hal itu terjadi”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi *face to face* yang dilakukan oleh pengasuh anak di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II dilakukan dengan cara mengajak anak-anak ke sebuah ruangan tertutup, baik itu dilakukan secara personal atauun grup/regu.

Selain melakukan komunikasi *face to face*, para pengasuh juga melakukan upaya-upaya lain guna meningkatkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan adalah memantau anak-anak yang terlihat menunjukkan rasa tidak percaya diri mereka, kemudian mengajak anak tersebut ke sebuah ruangan tertutup dan mulai mengajak anak untuk melakukan *sharing* guna mengetahui permasalahan yang sedang ia hadapi sehingga menurunkan rasa kepercayaan dirinya.

“Jadi ada anak yang tidak percaya diri, kita panggil keruangan dan kita tanya apa permasalahan mereka, bisa yang bersifat pribadi atau umum. Atau yang bersifat internal dan eksternal, kemudian kita akan mencoba memberikan solusi untuk anak-anak tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa ada beberapa upaya lain yang dilakukan oleh para pengasuh, seperti memberikan motivasi secara langsung setiap hari, memantau perkembangan dan kepribadian anak dan lain sebagainya.

“Upaya yang kita lakukan banyak ya, dan cenderung berbeda-beda setiap pengasuh. Misalnya ada yang selalu memberikan motivasi positif kepada anak-anak, ada juga yang selalu membimbing anak secara berkala, dipantau ekstra lah begitu dan ada juga yang sering memberikan pelatihan dan mengajak anak-anak untuk mengikuti banyak kegiatan lomba, ekskul dan lain sebagainya”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00

WIB menjelaskan bahwa upaya lain yang dilakukan adalah tidak pernah berhenti memberikan *support system* kepada anak-anak baik itu dengan tindakan, kata-kata afirmasi dan lain sebagainya.

“Kita selalu memantau perkembangan anak-anak. Misalnya untuk anak yang memiliki kurang percaya diri, setiap hari kita akan tanya terus support yaa kasi semangat biar dia tidak merasa sendiri dan lama-kelamaan rasa percaya dirinya muncul”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya lain yang dilakukan oleh para pengasuh anak di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri anak adalah dengan memantau perkembangan anak secara berkala, selalu memberikan motivasi dan kata-kata afirmasi setiap saat ketika melakukan ceramah, dan mengajak siswa untuk banyak melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan.

Selain itu, agar dapat memantau perkembangan rasa kepercayaan diri anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II, pengasuh juga membentuk regu atau kelompok yang terdiri dari beberapa siswa agar dapat memantau perkembangan anak dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa para pengasuh memang memuat grup/regu kepada anak-anak. Tujuannya agar dapat memantau anak lebih intens. Jadi selain memantau secara personal, pengasuh juga memantau dari regu dan dapat bertanya kepada ketua regu.

“Memang sudah ada grup atau regu yang kita buat untuk anak-anak disini. Jadi ini lebih memudahkan melihat perkembangan anak. Jadi selain melihat perkembangan secara personal, kita juga bisa melihat dari regu, bagaimana si anak ini”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II memang membentuk regu dan memilih ketua regu untuk membantu memantau perkembangan anak.

“Memang setiap anak disini memiliki grup atau regu. Nah terkadang seperti yang sudah kita katakan, kita memanggil ketua regu dan bertanya apakah ada permasalahan dari setiap anggota regu, kemudian mengumpulkan setiap regu diruangan untuk melakukan sesi sharing”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa setiap anak memang sudah dibentuk per regu. Satu regu terdiri dari beberapa orang dan dikepalai oleh kepala regu yang akan melaporkan segala bentuk perkembangan, permasalahan ataupun hal-hal yang berhubungan dengan anak.

“Kalau sesi kelompok, memang dalam area panti ini setiap anak-anak memiliki grup atau regu. Ini biar memudahkan untuk mengatur dan memantau anak-anak. Setiap regu terdiri dari beberapa anak dan satu ketua regu. Jadi kita lebih bisa memantau. Misalnya saja dari kegiatan sharing. Selain memanggil anak-anak secara pribadi kita juga melakukan sharing secara kelompok/regu”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa para pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II memang membuat regu untuk anak-anak di Panti Asuhan. Satu regu terdiri dari beberapa orang anak dan dikepalai oleh kepala regu. Dalam memantau

perkembangan dan meningkatkan rasa percaya diri anak, pengasuh juga bertanya kepada ketua regu untuk mengetahui permasalahan anak. Hal ini sangat membantu dikarenakan dapat lebih fokus mengawasi anak-anak serta tahu upaya apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

## **2. Komunikasi Antarpersonal Pengasuh Anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II**

Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau lebih dengan menggunakan komunikasi langsung. Dengan melakukan komunikasi antarpersonal, khususnya antara pengasuh dan anak-anak di Panti Asuhan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa rasa percaya diri anak di Panti Asuhan untuk anak baru masih dalam kategori belum percaya diri, sedangkan bagi anak yang sudah lama berada di Panti Asuhan, rasa percaya dirinya sudah semakin baik.

“Betuk motivasinya itu kita membandingkan. Contohnya di sekolah. Kan ada anak-anak yang umum dan khusus seperti mereka. Biasanya anak-anak umum lebih unggul dibandingkan dengan mereka. Nah, ini kita jadikan motivasi kepada anak-anak tersebut agar bisa bersaing dengan baik dan unggul juga seperti anak-anak umum tersebut. Nah disini, selain motivasi kita juga memberikan penekakan, tapi kearah yang positif, kita meyakinkan mereka bahwa mereka juga mampu, seperti itu”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa rasa percaya diri anak-anak di Panti Asuhan itu berbeda-beda, ada yang sudah baik ada juga yang belum.

“Untuk tingkat kepercayaan diri anak-anak di Panti Asuhan ini ada yang sudah baik rasa percaya dirinya ada juga yang belum. Tapi tidak pernah sampai ada yang benar-benar down dalam tingkat kepercayaan diri. Lebih ke tidak berani tampil, berani mengungkapkan ide, pendapat, pemikiran begitu dan kurang mudah bergaul saja”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa rasa percaya diri anak-anak di Panti Asuhan terbagi kedalam dua bagian, yakni yang sudah memiliki rasa percaya diri yang baik dan juga tidak.

“Rasa percaya diri anak-anak disini ada yang sudah baik dan ada juga yang masih belum. Biasanya yang belum adalah anak-anak yang baru masuk. Ya mungkin karena beberapa faktor ya, ada yang kurang bisa bergaul, aktif di pelajaran atau pendidikan dan faktor keluarga”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II memiliki rasa percaya diri yang baik dan tidak. Biasanya yang memiliki rasa percaya diri yang baik adalah anak-anak yang sudah berada cukup lama di Panti Asuhan, sedangkan anak-anak yang baru masuk masih memiliki rasa percaya diri yang kurang baik dikarenakan beberapa faktor, seperti kurangnya pergaulan, sikap dan kepribadian ataupun karena kurangnya dampingan dari orang tua karena anak-anak yatim piatu.

Ada beberapa sebab dan faktor yang menyebabkan anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa hal tersebut

disebabkan karena kurangnya arahan dan bimbingan terhadap anak-anak dalam membentuk kepribadian. Maka dari itu, disini pengasuh memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

“Faktornya ya itu, mereka kurang bimbingan dan arahan kan untuk bagaimana bersikap gitu. Makanya kita ada latihan. Misalnya berpidato kan, kita meyakinkan ke anak-anak kalau mereka harus yakin dengan apa yang akan mereka sampaikan. Salah benar itu belakangan, yang penting berani tampil”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa hal yang menyebabkan anak-anak memiliki rasa percaya diri yang rendah disebabkan karena tidak memiliki orang tua, kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua serta pendidikan yang kurang layak.

“Hal yang menyebabkan mereka kurang percaya diri pertama ya itu , mereka tidak punya orang tua, tidak ada orang tua mendukung dan mem-backup mereka. Melihat anak-anak umum yang memiliki orang tua, bisa membeli apa saja, perhatian, kasih sayang dan lainnya ini menimbulkan rasa percaya diri mereka rendah dan berdampak pada kegiatan sekolah, pendidikan atau pergaulan”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan anak-anak panti kurang memiliki rasa percaya diri yang baik disebabkan oleh kurangnya pergaulan dan faktor keluarga.

“Yang paling banyak itu karena kurang bisa pergaul, kurang memahami pelajaran yang diberikan sama ya faktor keluarga. Misalnya anak-anak yang tidak ada orang tua”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II kurang memiliki rasa percaya diri yang baik karena kurangnya pegaulan, minimnya bimbingan dan arahan dari orang tua serta tidak mengenyam (menempuh) pendidikan yang baik, sehingga mereka kesulitan untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan ataupun materi pelajaran dan menyebabkan tingkat kepercayaan diri menurun.

Melalui komunikasi antarpersonal, banyak upaya yang sudah dilakukan oleh pengasuh terhadap anak-anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II agar mendapatkan rasa percaya diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa dengan melakukan komunikasi antarpersonal dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan rasa percaya diri anak menurun.

“Biasanya kita kita berkomunikasi dulu ke ketua regu. Karena gini, ada anak yang kadang segan untuk berbicara langsung ke kita. Mereka lebih menyampaikan keluh kesah mereka ke ketua regu. Maka sebelum kita ke si anak tersebut, kita bertanya dulu ke ketua regu mereka. Jadi kepala regu inilah yang menyampaikan ke kita. Nanti kita baru memanggil anak yang mempunyai masalah”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa dengan melakukan komunikasi antarpersonal dapat meningkatkan pengawasan terhadap anak karena sifatnya lebih intens dan langsung.

“Ya seperti yang telah saya katakan tadi, kita selalu memantau anak-anak yang sekiranya terlihat kurang percaya diri mulai dari kegiatan sekolah, ekstrakurikuler yang mereka lakukan ataupun dalam pergaulan. Kan kelihatan itu yang biasanya percaya dirinya rendah lebih susah bergaul dan aktif”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa dengan komunikasi antarpersonal dapat mengetahui permasalahan menurunnya rasa percaya diri anak. Kemudian memberikan solusi kepada anak-anak agar dapat mengembalikan rasa kepercayaan diri anak.

“Kalau permasalahannya tentang pendidikan kita mengajak mereka aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, terus kalau ada lomba juga kita suruh ikut lomba. Kalah gak masalah yang penting untuk meningkatkan percaya diri. Terus kalau rasa percaya dirinya karena keluarga atau orang tua, ya kita terus memotivasi dengan kata-kata semangat dan dorongan bahwa mereka tidak sendiri. Kita disini adalah orang tua mereka”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dalam meningkatkan rasa percaya diri kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II adalah dengan melakukan komunikasi dengan anak-anak secara langsung, memantau dan mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak, bertanya dan memantau perkembangan anak melalui ketua regu serta memberikan motivasi dan masukan kepada anak-anak.

Komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II juga dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak agar dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul

10.00 WIB menjelaskan bahwa pemahaman yang diberikan dalam bentuk support dan mengajak anak-anak untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan, seperti perlombaan.

“Kalau ini biasanya kita juga mengadakan perlombaan-perlombaan. Kita suruh mereka untuk ikut. Ini bisa membangkitkan optimisme mereka. Kita selalu meyakinkan ikuti saja”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa pemahaman dilakukan dengan memberikan contoh dan perbandingan.

“Kita selalu memberikan perbandingan. Misalnya begini, banyak anak-anak yang lebih berada di bawah kalian. Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II adalah anak-anak yang beruntung. Meskipun tidak memiliki orang tua, tetapi memiliki kami sebagai pengganti orang tua yang mendidik dan membimbing mereka untuk jadi lebih baik. Dan kita juga selalu memberikan kata-kata afirmasi bahwa mereka harus jadi orang sukses dan menunjukkan kepada dunia bahwa mereka juga mampu bahkan lebih baik dari anak-anak umum”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa pemahaman yang dilakukan lebih bersifat dengan melakukan komunikasi yang intens.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang diberikan pengasuh kepada anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Komad II adalah dengan memberikan suport dan solusi. Spport diberikan dalam bentuk kata-kata penyemangat dan dorongan untuk lebih percaya diri, sedangkan solusi diberikan dalam bentuk saran

dan arahan, seperti mengajak anak untuk mengikuti perlombaan, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Selain itu, para pengasuh juga memiliki cara tersendiri agar anak-anak mau terbuka dengan segala permasalahan mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama penelitian yakni Bapak Muhammad Fadli, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa cara yang dilakukan agar anak-anak terbuka dengan permasalahan mereka adalah dengan selalu mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan mengakui kesalahan. Hal ini dilakukan agar nantinya anak-anak dapat berkata jujur.

“Biasanya kita menyuruh anak-anak melakukan kesalahan akui kesalahan itu.. Jangan takut mengakui dan meminta maaf. Itu bentuk dasar tanggung jawab anak-anak juga menjadi lebih bertanggung jawab dan berani”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan kedua penelitian yakni Bapak Dedi Darwin, yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa selalu melakukan pendekatan yang baik kepada anak-anak. Tidak bersikap otoriter dan membuat anak-anak menjadi takut untuk terbuka.

“Kami tidak menjadi pengasuh dan pendidik yang otoriter. Metode pendekatan adalah yang utama. Jadi begini, kita sebagai pengasuh juga berusaha menjadi teman mereka agar mereka tidak ragu atau segan untuk menceritakan permasalahan mereka dan agar mereka lebih terbuka”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan ketiga penelitian yakni Bapak Syahdan Nizar, yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa agar anak-anak mau lebih terbuka kepada para pengasuh hal yang dilakukan adalah dengan melalui metode pendekatan yang baik.

Berupaya menjadikan diri sebagai sahabat dengan tujuan agar anak-anak merasa nyaman terhadap para pengasuh.

“Kita selalu membawa diri kami sebagai pengasuh sebagai sahabat. Kita tidak menekan anak, memaksa, tapi lebih ke komunikasi. Jadi mereka merasa nyaman dan dekat dengan kita, jadi tidak ada rasa canggung, takut atau segan ketika kita tanya atau berbicara dengan kita”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan oleh para pengasuh agar anak-anak lebih terbuka dan mau melakukan *sharing* untuk mengatasi rasa tidak percaya diri mereka adalah dengan melakukan pendekatan emosional yang baik. Membuat anak-anak merasa nyaman dan tidak tertekan, tidak menjadi pengasuh yang otoriter serta mengajarkan anak-anak untuk lebih bertanggung jawab dan jujur apabila melakukan kesalahan sehingga ketika para pengasuh bertanya, maka anak-anak dapat menjawabnya dengan jujur.

#### **4.2. Pembahasan**

Pola komunikasi merupakan cara seseorang/individu ataupun kelompok dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan seseorang. Pola komunikasi juga merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan informasi bahkan sampai kepada perubahan sikap, pendapat atau perilaku secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam mengasuh anak-anak di Panti Asuhan, pola komunikasi memberikan peran yang begitu penting dalam proses pengasuhan, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II pola komunikasi dilakukan oleh para pengasuh untuk memberikan

motivasi dan semangat kepada anak-anak agar anak-anak memahamidan termotivasi untuk lebih percaya diri.

Djamarah menjelaskan bahwa pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sentosa, 2015).

Pola komunikasi yang dilakukan oleh para pegasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II juga terdiri dari dua model, yakni komunikasi searah dan gabungan dimana pola komunikasi searah dilakukan dengan metode ceramah dan pola komunikasi gabungan dilakukan dalam bentuk personal *sharing* atau dengan *grup sharing* agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Ada beberapa jenis pola komunikasi. Antara lain : 1) Pola komunikasi satu arah merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media dan tanpa adanya umpan balik dari komunikan. Jadi di sini komunikan hanya sebagai pihak pendengar saja. 2) Pola komunikasi dua arah merupakan pola komunikasi timbal balik di mana komunikator dan komunikan saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka secara bergantian. 3) Pola komunikasi multi-arah merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok di mana komunikator dan komunikan saling bertukar pikiran secara dialogis (Effendy, 2017).

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wood dalam (Arviana, 2023) yang menjelaskan bahwa komunikasi model interaktif merupakan sebuah proses ketika pendengar memberikan tanggapan terhadap suatu pesan. Model interaktif juga membuat komunikator dapat menginterpretasikan pesan melalui pengalaman pribadi. Semakin banyak pengalaman motivator, maka semakin dalam pula komunikator dapat memahami satu sama lain.

Agar pola komunikasi pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad III lebih efektif, maka para pengasuh juga membuat sebuah grup atau regu yang terdiri dari beberapa orang anak-anak dengan satu ketua regu. Hal ini dilakukan agar para pengasuh nantinya ketika melakukan sesi *sharing* lebih intens. Para pengasuh juga dapat bertanya kepada ketua regu jika anak-anak kurang terbuka dengan permasalahan mereka, sehingga pola komunikasi dalam memberikan semangat dan motivasi anak dapat dilakukan lebih maksimal.

Pola komunikasi juga identik dengan komunikasi antarpersonal. Alasannya adalah karena pola komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila menggunakan komunikasi antarpersonal. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, komunikasi antarpersonal yang dilakukan para pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II dilakukan dengan menggunakan komunikasi langsung secara *face to face* ataupun komunikasi searah seperti dengan metode ceramah, dan *sharing group*.

Little Jhon yang memberikan pendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu-individu yang melibatkan adanya interaksi tatap muka antar kedua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan

pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta dapat menggapai pesan secara langsung (Sari, 2017).

Berbicara mengenai kepercayaan diri anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, dapat diketahui bahwa sebagian anak-anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dan arahan dari wali atau orang tua, rendahnya pemahaman pendidikan serta kurangnya interaksi sosial dengan orang lain. Hal inilah yang menyebabkan rasa kepercayaan diri anak-anak rendah sehingga menimbulkan dampak dalam interaksi di Panti Asuhan maupun dalam pembelajaran dan pendidikan anak-anak Panti.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak, antara lain: lingkungan keluarga yakni keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada diri seseorang (Asnita & Syawaluddin, 2023). Rasa percaya diri ini merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari dan pendidikan formal yakni sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pola komunikasi yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dilakukan dengan metode *face to face* yang terdiri dari beberapa metode, seperti metode linier yakni dengan melakukan ceramah di setiap magrib ataupun di waktu-waktu tertentu yang berisi tentang motivasi dan support kepada anak-anak untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kemudian pola komunikasi lainnya dilakukan dengan metode interaktif, artinya pengasuh mengajak anak-anak yang memiliki rasa percaya diri rendah ke sebuah ruangan untuk saling *sharing* dan membuat *small grup* agar dapat memantau dan memahami permasalahan anak-anak yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak yakni dengan memberikan motivasi, kata-kata afirmasi dan membuat kegiatan ekstrakurikuler seperti sepak bola, ceramah, pidato dan lain sebagainya serta mengikutsertakan anak-anak kedalam perlombaan-perlombaan yang disediakan dari Yayasan ataupun pihak eksternal guna meningkatkan rasa kepercayaan diri anak.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri anak dapat dilakukan dengan cara membuat lingkungan yang positif di Panti Asuhan, memahami kelebihan dan kekurangan anak, serta selalu menanamkan pikiran yang positif kepada anak. Untuk pengelolaan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II Medan dapat melakukan kerjasama dengan psikiater agar dapat memaksimalkan motivasi dalam meningkatkan rasa percaya diri anak
2. Kepada anak-anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II agar dapat meningkatkan sendiri rasa percaya diri atau apabila memiliki teman yang rasa kepercayaan dirinya rendah dapat saling memberikan support dan semangat serta melakukan hal-hal yang disukai agar rasa kepercayaan diri meningkat.
3. Kepada para pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II, dapat lebih memerhatikan secara lebih intens anak-anak yang mengalami tingkat kepercayaan diri rendah, kemudian lebih sering mengadakan jadwal *sharing* berdua dengan anak agar dapat meminimalisir ketidakpercayaan diri anak tersebut dengan motivasi-motivasi dan dukungan yang positif
4. Kepada para pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II juga dapat melakukan berbagai kegiatan yang sifatnya lebih terbuka,

misalnya melakukan kegiatan di luar Panti, kemudian membuat suatu diskusi belajar yang mengharuskan anak memberikan pendapat atau memecahkan suatu masalah, tampil didepan publik, melakukan interaksi dengan masyarakat umum dan lain sebagainya

5. Kepada anak-anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II lebih terbuka lagi kepada pengasuh terhadap permasalahan yang di alami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Denny, ), Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Arviana, N. (2023). *Komunikasi Interpersonal: Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=ZyfeEAAAQBAJ>
- Asnita, R., & Syawaluddin, S. (2023). Pola Komunikasi Pengasuh terhadap Anak Asuh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di Panti Asuhan. *Yasin*, 3(1), 79–88. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.843>
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cetakan 28). Remaja Rosdakarya.
- Gatot, C., & Cv, H. (2020). *COSMAS GATOT HARYONO CV Jejak, 2020*.
- Gautama, G. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku sosial(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa S1 Program Ilmu Komunikasi Non Reguler Fisip UNS Angkatan 2017 Dari Luar Daerah Dalam Menjaga Hubungan Jarak. *Jurnal Kommas*, 1–18. <http://www.jurnalkommas.com/docs/JurnalD1217020.pdf>
- Hardiyanto, S. (2017). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA GENG MOTOR DI KOTA MEDAN*.
- Hardiyanto, S., Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Interpersonal Communication of Parents in The Pandemic Covid-19 in Forming Children’s Personality in Medan City. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research.*, 596(Jcc), 99–103.
- Hardiyanto, S., Mucklis, Lubis, F. H., Hidayat, F. P., Saputra, A., & Hutami, A. N. F. (2022). Parents’ Interpersonal Communication in Improving Children’s Learning Motivation in Medan City. In *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCluSi 2022)* (Vol. 682). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7\\_20](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_20)
- Lumentut, G. F., Pantow, J. T., & Waleleng, G. J. (2017). Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi UNSRAT. *E-Journal “Acta Diurna,”* 6(1), 1–15.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.

- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Deepublish.  
<https://books.google.co.id/books?id=krbWDgAAQBAJ>
- Sentosa, A. T. (2015). *Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*. *e-Journal Ilmu Komunikasi*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

## DOKUMENTASI

Lampiran : Gambar Lokasi Tempat Penelitian Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah



Lampiran : Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah



Lampiran : Foto Bersama Pengasuh dan Anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah



Acc pedoman wawancara  
25/11 2023

Sigit Handayani

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :

### Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda, hal-hal apa saja yang menyebabkan anak-anak di panti asuhan tidak percaya diri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?
2. Bagaimana bentuk komunikasi pengasuh dalam memotivasi anak-anak di panti asuhan untuk meningkatkan rasa percaya diri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?
3. Bentuk komunikasi apa saja yang digunakan pengasuh dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak panti asuhan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?
4. Bagaimana pola komunikasi *face to face* pengasuh dalam memberikan semangat ketika ada anak yang curhat (*sharing*) yang sedang merasa tidak percaya diri?
5. Upaya apa saja yang dilakukan pengasuh dalam memberikan motivasi, semangat dan edukasi terhadap anak panti asuhan yang tidak percaya diri?
6. Bentuk motivasi apa saja yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?
7. Menurut anda, bagaimana cara anda memberikan pemahaman kepada anak-anak panti asuhan dalam meningkatkan percaya diri anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?
8. Menurut anda, bagaimana komunikasi yang anda lakukan agar anak-anak panti asuhan terbuka terhadap permasalahan mereka di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?
9. Menurut anda, bagaimana cara membangun sikap optimisme dan keyakinan anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?
10. Menurut anda, bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab anak panti di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Komad II?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : **2056/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**  
 Lampiran : --  
 Hal : **Mohon Diberikan izin  
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 13 Djumadil Awwal 1445 H  
 27 November 2023 M

Kepada Yth : **Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Al- Jam'iyatul Washliyah**  
 di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **NISA ADELIA PUTRI**  
 N P M : 1903110194  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2023/2024  
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM  
 MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI  
 ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402





YAYASAN AMAL DAN SOSIAL  
PANTI ASUHAN

الجمعيات الخيرية  
الغضائرية

**AL JAM'IYATUL WASHLIYAH**

Alamat : Jalan Ismailiyah No. 82 - Tel. 7365442 MEDAN - Sumatera Utara - 20215

**SURAT – KETERANGAN**

No. : 770.III/Pa-Aw/SK/12/'23

Pimpinan Panti Asuhan **Al Jam'iyatul Washliyah** Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan,  
menerangkan bahwa :

**N a m a** : NISA ADELIA PUTRI  
**Mahasiswa** : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
**NPM/Sem.** : 1903110194/IX (Sembilan) TA. 2023/2024

Telah melaksanakan Penelitian di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan, untuk melengkapi data sehubungan penyelesaian tugas penelitian Skripsi dengan judul :

**"POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH."**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Desember 2023

Pimpinan Panti Asuhan  
**AL JAM'IYATUL WASHLIYAH**  
Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan

**Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I**  
Sekretaris

Asli : Yang Bersangkutan  
Copy : File.-



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi** .....  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 28 Juli 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NISA ADELIA PUTRI  
 N P M : 1903110199  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
 Tabungan sks : 142,0 sks, IP Kumulatif 3,49

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGARUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'ATUL WASHLIYAH	28 Juli 2023
2	OPINI MASYARAKAT MEDAN DENYAI TERHADAP ADANYA PERILAKU LGBT	
3	POLA KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS STANGGAR TARI SMAN 6 DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DAERAH	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 28 Juli 2023

Ketua,

(AFHYAR ANSHORI S.Sos, M.F. Kom.)  
 NIDN: 0127048401

218.19.311

Pemohon

(Nisa Adelia Putri)

( NISA ADELIA PUTRI )

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi.....

(Dr. Sigit Hardiyanto)  
 NIDN: 0122110802



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1337/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **28 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NISA ADELIA PUTRI**  
 N P M : 1903110194  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023  
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH**  
 Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 218.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Juli 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 11 Muharram 1445 H  
 28 Juli 2023 M

Dekan  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

✉ fisip@umsu.ac.id

📍 umsumedan

📺 umsumedan

📺 umsumedan

📺 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 06 September 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nisa Adelia Putri  
 N P M : 1903110109  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1337.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 28 Juli 2023 dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGARUH DALAM MENINGKATKAN  
 KEBERKAYAN DIRI ANAK ANAK DI BANTU ASUMAN AL - JAM'iyatul Washiyah

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3);
8. Semua berkas dimasukan ke dalara MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 0112118802

Pemohon,

(Nisa Adelia Putri)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1919/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023  
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	RAMADHAN YOGA PAMUNGKAS	1903110099	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP KEPOLISIAN DALAM MEMBERANTAS KEJAHATAN BEGAL
22	SYLVANA PATRICIA	1903110197	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PERNYATAAN WALIKOTA TERKAIT TEMBAK MATTI PELAKU BEGAL
23	NISA ADELIA PUTRI	1903110194	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAMIYATUL WASHLIYAH
24					
25					

Medan, 16 Rabiul Akhir 1445 H  
31 Oktober 2023 M





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Kita mengubah surat in agar disebutkan  
 honor dan tengahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Sk-5

Nama Lengkap : NISA ADELA PUTRI  
 N P M : 1063 110104  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK AGAM  
 PI PANITI ASUKAN AL-JAM' IYATUL WASHLIYAH

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22 Agustus 2023	BIMBINGAN PERTAMA BERUPA BAB I, II, III	
2.	31 Agustus 2023	BIMBINGAN KEDUA BERUPA BAB III DAN REVISI DAFTAR PUSTAKA.	
3.	03 September 2023	BIMBINGAN KETIGA DAFTAR PUSTAKA DAN MENDELEY	
4.	06 September 2023	ACC PROPOSAL	
5.	02 November 2023	SEMINAR PROPOSAL	
6.	25 November 2023	BIMBINGAN DAN ACC DRAFT WAWANCARA	
7.	23 Februari 2024	BIMBINGAN PERTAMA SKRIPSI BERUPA BAB 4 DAN BAB 5	
8.	10 Maret 2024	BIMBINGAN KEDUA SKRIPSI BERUPA BAB 4 YAITU PEMBAHASAN	
9.	20 Maret 2024	BIMBINGAN KETIGA SKRIPSI BERUPA BAB 5 YAITU PENAMBAHAN SARAN	
10.	20 Maret 2024	ACC SKRIPSI	

Medan, 20 maret ..... 20 24

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Arif Saich, S.Sos.,MSP.)  
 NIDN: 0030017402

Achmad Ashori, S.Sos., M.I.Kom  
 NIDN: 0127028401

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom  
 NIDN: 0112116802





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi Penulis**

Nama : Nisa Adelia Putri  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 31 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 3 dari 4 Saudara  
Alamat : Jl. Bromo Gg. Setuju  
Email : [adelee3107@gmail.com](mailto:adelee3107@gmail.com)

**Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Safwandi  
Nama Ibu : Evi Yarnis  
Alamat : Jl. Bromo Gg. Setuju  
No. Hp : 081378777932

**Pendidikan Formal**

2008-2013 : SD Nurul Islam Indonesia Baru  
2013-2016 : SMP Nurul Islam Indonesia Baru  
2016-2019 : SMA Negeri 6 Medan  
2019-2024 : Strata-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU